

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

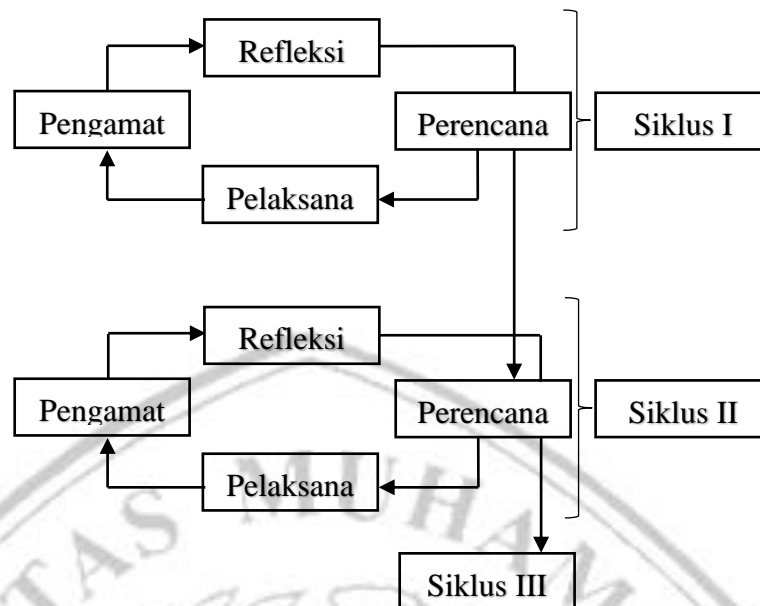
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran (Nurhidayah, 2015). Pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMP Sejahtera Prigen dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran tipe STAD. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian.

2. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sejahtera Prigen yang beralamat di Jl. Raya Prigen No.25 Plembon, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67157. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di SMP tersebut, yang menurut peneliti sesuai dengan problematika yang telah dirumuskan oleh peneliti di rumusan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek yang menjadi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dimana siswa kelas VIII merupakan kelas yang peneliti pernah membantu mengajar dimana berjumlah 14 siswa dalam satu kelas di SMP Sejahtera Prigen. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, dimana terdapat empat tahapan dalam penelitian ini, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi (Soesatyo, 2017). Berdasarkan keempat tahapan tersebut mempunyai suatu hubungan yang menunjukkan adanya siklus, sehingga dilakukan beberapa siklus sampai target telah tercapai. Berdasarkan desain penelitian yang dikemukakan model Kurt Lewin adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diuraikan kegiatan masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan tindakan yang telah dirumuskan, dimana pada tahap ini dilakukan persiapan segala sesuatu yang menunjang penelitian. Berikut hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran RPP kombinasi model pembelajaran PBM dan STAD.
- 2) Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket Matematika SMP Kelas VIII.
- 3) Menyiapan soal evaluasi dengan jenis soal tes tertulis dengan jumlah soal empat butir soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada tindakan yang telah disusun sesuai dengan sintaks dari kombinasi

model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran tipe STAD, meliputi:

1. Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa yang heterogen.
2. Menyampaikan materi secara garis besar dan contoh soal.
3. Membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok.
4. Memberikan permasalahan terkait materi yang dipelajari.
5. Membimbing siswa melakukan diskusi dan kemudian presentasi di depan kelas.
6. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi.
7. Melakukan tes individu.

c. Tahap Observasi

Pada tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan, yaitu untuk mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan STAD. Dari observasi tersebut maka akan didapat hasil dari penerapan kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan STAD, yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dari tindakan yang dilakukan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap dampak dari diterapkannya kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran STAD selama pelaksanaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan didapatkan kesimpulan yang berupa tingkat keefektifan dari pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, nantinya akan diperoleh dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila keaktifan dan hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan. Apabila keaktifan dan hasil belajar peserta didik sudah

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka siklus akan dihentikan

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah non tes dan tes.

a. Non tes

Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data penerapan kombinasi model PBM dan STAD, dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan STAD. Lembar observasi penerapan model pembelajaran PBM dan STAD berisikan kegiatan yang dilakukan guru selama melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran PBM dan STAD. Berikut diberikan kisi-kisi lembar observasi penerapan kombinasi model pembelajaran PBM dan STAD.

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Kombinasi Model PBM dan STAD

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan pembukaan				
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
3.	Mengaitakan materi dengan manfaat untuk kehidupan sehari-hari				
4.	Membentuk kelompok belajar yang heterogen				
5.	Memberikan masalah kontekstual terkait materi				
6.	Memberikan materi secara garis besar				
7.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dipahami				
8.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi				
9.	Memfasilitasi siswa melakukan presentasi hasil diskusi				

10.	Melakukan tes individu untuk mengukur hasil belajar siswa
11.	Menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
12.	Melakukan penutupan

Keterangan:

1. Diberikan skor 1 apabila aspek yang dinilai tidak dilaksanakan oleh guru.
2. Diberikan skor 2 apabila aspek yang dinilai dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru.
3. Diberikan skor 3 apabila aspek yang dinilai dilaksanakan dengan baik oleh guru.
4. Diberikan skor 4 apabila aspek yang dinilai dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru.

Lembar observasi aktivitas belajar berisikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas. Aktivitas-aktivitas tersebut akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya pada tabel berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa
1.	Visual Activities	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	
		Memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan presentasi di depan kelas.	
		Membaca sumber belajar	
		Bertanya terkait materi yang diajarkan.	
2.	Oral Activites	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun kelompok yang sedang presentasi.	
		Aktif menyampaikan pendapat saat berdiskusi.	
3.	Listening Activities	Mendengarkan guru dan kelompok lain yang sedang presentasi.	
		Mendengarkan guru saat menjawab pertanyaan atau	

		memberikan penjelasan lebih lanjut.
		Mendengarkan siswa lain saat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
4.	Writing Activities	Siswa menyalin materi yang dituliskan di papan tulis

Keterangan :

1. Kolom jumlah siswa diisi dengan jumlah siswa yang melakukan aktivitas tersebut.
2. Jika terdapat satu siswa melakukan hal yang sama berulang maka ditulis satu kali melakukan kegiatan tersebut.

b. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Nurhidayah, 2015). Dengan menggunakan tes dapat mengetahui tingkat ketercapaian seseorang dalam mempelajari sesuatu. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran STAD. Tes hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dengan jenis soal uraian yang berjumlah empat soal. Soal tes hasil belajar selengkapnya akan dicantumkan pada lampiran. Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan tiga analisis data yaitu:

a. Analisis Data Penerapan Kombinasi Model PBM dan STAD

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kombinasi model pembelajaran PBM dan STAD. Analisis ini dilakukan pada lembar hasil observasi dengan menggunakan rumus yang dinyatakan melalui presentase. Berikut diberikan rumus untuk

menghitung presentase penerapan kombinasi model pembelajaran PBM dan STAD.

$$\text{Presentase penerapan} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut diberikan acuan presentase penerapan kombinasi model pembelajaran PBM dan STAD.

Tabel 7. Kriteria Penerapan Kombinasi Model PBM dan STAD

Aktivitas (A)	Kriteria
$75\% < A \leq 100\%$	Sangat baik
$50\% < A \leq 75\%$	Baik
$25\% < A \leq 50\%$	Cukup baik
$0\% < A \leq 25\%$	Kurang baik

b. Analisis Data Aktivitas Belajar

Analisis ini digunakan untuk mengukur perkembangan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan kombinasi model pembelajaran PBM dan STAD. Analisis dilakukan pada lembar hasil observasi dengan menggunakan rumus yang dinyatakan melalui presentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{\sum \text{total siswa tiap indikator}}{\sum \text{Indikator} \times \sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan setiap siklusnya, sehingga diperoleh perkembangan aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Acuan presentase menurut Trianto (dalam Nurpratiwi et al., 2015) adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas (A)	Kriteria
$75\% < A \leq 100\%$	Sangat baik
$50\% < A \leq 75\%$	Baik
$25\% < A \leq 50\%$	Cukup baik
$0\% < A \leq 25\%$	Kurang baik

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila aktivitas siswa mengalami peningkatan dan mencapai lebih dari 75%, dimana angka indikator keberhasilan menunjukkan bahwa lebih dari 75% dapat dikatakan sangat baik.

c. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis ini digunakan untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pada analisis ini dilakukan melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Skor hasil belajar siswa diperoleh dari jawaban yang benar dengan menggunakan skala 0 sampai dengan 100.

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa maka dilakukan perbandingan rata-rata pada setiap siklusnya. Dengan perhitungan rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x_i$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya siswa

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan lebih dari 75% peserta didik mampu mencapai batas KKM (Mulyasa, 2009:218). KKM yang ditetapkan di SMP Sejahtera Prigen adalah 75. Maka dari itu, untuk menghitung perkembangan jumlah peserta didik yang mampu mencapai KKM, maka dilakukan perbandingan ketuntasan pada setiap siklusnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum n_i}{\sum n_0} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi ketuntasan siswa

$\sum n_i$: Jumlah siswa yang mencapai KKM

$\sum n_0$: Jumlah seluruh siswa (Sudjana, 2016:109)

